

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses dimana melalui proses ini guru dan siswamengiginkan terjadi perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa inggris "*Classrom Action Research*". Penelitian ini merupakan perkembangan baru yang muncul pada tahun 1940an sebagai salah satu model penelitian yang muncul di tempat kerja, tempat tugas dimana guru/dosen sebagai peneliti melakukan tugas pekerjaannya sehari-hari dalam pembelajaran. Misal, kelas merupakan tempat penelitian bagi para guru, sekolah menjadi tempat penelitian dari para sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki kinerja guru/dosen tanpa harus pergi ke tempat lain dan meninggalkan tugas.

Keunggulan penelitian tindakan kelas (PTK) ini ketika guru-dosen melakukan kegiatan penelitian adalah:

1. Para guru-dosen tidak harus meninggalkan tempat kerjanya.
2. Para guru-dosen dapat merasakan hasil dari tindakan yang telah direncanakan.

3. Perlakuan (*treatment*) dilakukan pada siswa/mahasiswa sehingga mereka dapat merasakan hasil *treatment* tersebut dalam kegiatan pembelajaran mereka.¹

B. Prosedur Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Cara ini dilakukan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

¹ Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 2.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah *Refleksi* berasal dari bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pementulan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.²

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah mutlak atau dengan kata lain peneliti harus selalu ada dalam setiap kali kegiatan yang dilakukan atau dilaksanakan. Hal ini dikarenakan peneliti sebagai guru kelas yang secara langsung terjun menangani anak-anak dalam penelitian di dalam kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti berkedudukan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis dan akhirnya bertugas sebagai pelapor hasil penelitian.

² Suharsini Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 19.

Dengan adanya peneliti dalam kelas maka peneliti akan memperoleh data-data yang diperlukan dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada bab ahlak terpuji. Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-2 tahun pelajaran 2015/2016 semester genap dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang.

Tempat penelitian di SMANegeri 1 Ngadiluwih yang beralamatkan jl.Puskesmas Branggahan Desa Branggahan Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur.Namun, pastinya juga ada hambatan dalam hal belajar mengajar.Karena tiap peserta didik mempunyai dorongan semangat yang berbeda-beda.Maka dari itu, peneliti ingin mencoba menerapkan metode baru untuk menambah motivasi mereka dalam hal belajar.Penulis memilih kelas X-2, karena biasanya peserta didik yang sudah menginjak kelas X-2 mulai mengalami penurunan motivasi belajarnya, apalagi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.Maka dari itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “**Implementasi Metode *Jigsaw* Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam X-2(Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Ngadiluwih Tahun 2016).**

1. Profil Sekolah

a. Identitas sekolah

LAPORAN INDIVIDU SEKOLAH MENENGAH ATAS / MADRASAH	
IDENTITAS SEKOLAH / MADRASAH	
Nomor Statistik/Madrasah(NSS/M)	: 301051304500
NPSN	: 20511955
Kode Pendidikan	: 3
Nama Sekolah	: UPTD SMAN 1 NGADILUWIH
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikasi
Alamat Jalan	: PUSKESMAS BRANGGAHAN
Desa / Kelurahan	: Desa Branggahan
Klasifikasi Geografis	: Pedesaan
Kecamatan	: Ngadiluwih
Kabupaten / Kota	: Kabupaten Kediri
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 64171
Kode Area / No.Telp	: 0354-477494
Akses Internet	: Ada
Provider	: Telkom
E-mail	: sman1ngadiluwih@yahoo.co.id
Jarak Sekolah Sejenis/Setingkat terdekat	: 7(Km)
Sekolah dibuka Tahun	: 1999
Tahun Terakhir Sekolah ini direnovasi	: 2005
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi Sekolah	: Terakreditasi A
Nomor SK Akreditasi Terakhir	: Ma. 007855
Tgl/Bln/Thn SK Akreditasi Terakhir	: 30/10/2010
Status Mutu	: SSN
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi

2. Sejarah singkat berdirinya SMAN 1 Ngadiluwih

Pembangunan sekolah ini terjadi tak lain atas dasar kepentingan masyarakat wilayah Ngadiluwih yang membutuhkan sekolah tingkat tinggi menengah atas, maka didirikanlah sebuah SMA Negeri di Ngadiluwih. Diharapkan dengan adanya SMA ini dapat mempermudah warga untuk mendapatkan sekolah yang relative dekat dengan tempat domisili mereka, tanpa harus menuju ke kota untuk sekolah karena jarak antara desa branggahan dengan kota relative jauh dan bisa menghabiskan waktu hampir 1 jam.

Berdasarkan SK, SMAN 1 Ngadiluwih berdiri pada tahun 1999. bangunan SMA ini berdiri diatas tanah kas desa yang ditukar guling oleh pemerintah kabupaten. Pada awal berdirinya sekolah ini hanya menerima sebanyak \pm 120 peserta didik yang kemudian di bagi tiga kelas. Awal sekolah ini membuka beberapa jurusan diantaranya adalah: IPA, IPS, dan Bahasa. Namun seiring berjalannya waktu menurut pengamatan perangkat civitas akademika SMAN 1 Ngadiluwih ternyata sangat minim sekali anak yang berminat mengambil jurusan Bahasa. Sehingga menghasilkan keputusan bahwa jurusan Bahasa akan dihapuskan dan hanya membuka jurusan IPA dan IPS saja.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 1 Ngadiluwih

a. Visi Sekolah

Visi jenjang pendidikan menengah adalah menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, kecakapan dan ketrampilan yang kuat untuk digunakan

dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar, serta mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Sejalan dengan hal tersebut di atas, Visi SMA Negeri I Ngadiluwih adalah sebagai berikut :

**“BERIMAN DAN BERTAQWA, BERPRESTASI, BERBUDAYA,
SERTA PEDULI MELESTARIKAN LINGKUNGAN”**

Indikator visi sebagai berikut :

- 1) Terwujudnya warga sekolah dan lulusan yang berimtaq dengan peningkatan kualitas ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Meningkatnya prestasi akademis dan nilai rata – rata Ujian Nasional
- 3) Meningkatnya prestasi di bidang olahraga dan seni
- 4) Meningkatnya jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan diterima di PT favorit
- 5) Terwujudnya warga sekolah dan lulusan yang berdisiplin tinggi, sopan, santun, dan peduli sesama.
- 6) Terwujudnya warga sekolah dan lulusan yang menjunjung tinggi nilai – nilai luhur budaya bangsa
- 7) Meningkatnya kepedulian warga sekolah terhadap pelestarian dan peningkatan kualitas lingkungan .
- 8) Terwujudnya pengolahan sampah dan limbah agar lebih bermanfaat.
- 9) Terwujudnya upaya pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

- 10) Terwujudnya pola kehidupan yang hemat baik energi maupun biaya terutama penghematan penggunaan listrik, air, alat tulis dan kertas serta keuangan.
- 11) Terwujudnya sekolah dan lingkungan yang rindang, hijau, bersih, sehat dan indah.

b. Misi sekolah

Dalam rangka mewujudkan Visi sekolah UPTD SMA Negeri I Ngadiluwih memiliki misi sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pembinaan peningkatan keimanan dan ketaqwaan melalui keteladanan, bimbingan sholat, sholat dhuhur berjamaah, dan baca Al-Quran serta kegiatan ekstra kurikuler kerohanian..
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sehingga potensi setiap peserta didik berkembang secara optimal.
- 3) Melaksanakan kegiatan training motivasi dan bimbingan khusus/intensif kepada siswa untuk meningkatkan prestasi pada Ujian Nasional dan persiapan memasuki perguruan tinggi favorit.
- 4) Melaksanakan kegiatan bimbingan prestasi akademis siswa untuk meningkatkan kemampuan akademis dan mempersiapkan untuk mengikuti lomba Olympiade Sains Nasional (OSN).
- 5) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga dan seni untuk meningkatkan prestasi bidang olahraga dan mempersiapkan untuk mengikuti lomba Olympiade Olahraga, Seni Nasional (O2SN).

- 6) Melaksanakan pembinaan kedisiplinan bagi warga sekolah dengan pemberlakuan tata tertib siswa dengan sistem poin dan presensi elektronik bagi guru dan karyawan
 - 7) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan mengimplementasikan budi pekerti dan pendidikan karakter bangsa dengan mengintegrasikannya pada setiap mata pelajaran.
 - 8) Mewujudkan warga sekolah memahami arti dan pentingnya manfaat lingkungan hidup bagi manusia serta menanamkan kepedulian untuk melestarikannya.
 - 9) Melaksanakan kegiatan pembiasaan kepedulian terhadap kebersihan, keindahan, kesehatan, kerindangan/penghijauan dan kelestarian lingkungan sehingga tercipta lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah dan sehat (*green, clean, beauty and healthy*)
 - 10) Melaksanakan upaya pengolahan sampah agar lebih bermanfaat
 - 11) Melaksanakan upaya mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan
- c. Tujuan sekolah
- 1) Peningkatan keimanan dan ketaqwaan warga sekolah
 - 2) Peningkatan rata – rata Nilai Ujian Nasional
 - 3) Peningkatan siswa yang melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi
 - 4) Peningkatan prestasi siswa di bidang akademis tingkat Kabupaten.
 - 5) Peningkatan prestasi siswa di bidang olahraga di tingkat Kabupaten
 - 6) Peningkatan prestasi di bidang seni di tingkat Kabupaten.

- 7) Peningkatan kedisiplinan warga sekolah
- 8) Peningkatan implementasi pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah
- 9) Peningkatan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 10) Menciptakan lingkungan yang hijau, bersih, indah dan sehat (*green ,clean, beautiful and healthy*).³

E. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki.

Jika penyelidikan hanya dapat dilaksanakan di tempat yang terbatas, pada sejumlah orang yang terbatas, dan pada waktu atau peristiwa yang terbatas pula, maka penyelidik harus bersikap hati-hati.⁵⁰

Data utama penelitian ini mencakup:

1. Skor hasil tes siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.
2. Hasil lembar observasi perilaku dan aktivitas siswa.
3. Wawancara terhadap ibu Drs. Maknawiyati, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam dan salah satu siswa kelas X-2.

³ Observasi, di SMAN 1 Ngadiluwih Kediri, 03 Mei 2016.

⁵⁰ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 122.

4. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada saat pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam berlangsung.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-2 yang berjumlah 29 orang. Alasan pengambilan kelas ini sebagai subyek penelitian adalah karena berdasarkan observasi dan *interview* dengan kesiswaan dan guru materi Pendidikan Agama Islam, didapatkan:

1. Siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam.
2. Siswa merasa bosan terhadap pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam disebabkan guru selalu menerapkan metode ceramah.
3. Siswa merasa bahwa materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak relevan dengan kebutuhannya.

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang proses pembelajaran PAI, kemampuan mengingat siswa dalam menjawab permasalahan, serta kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran di kelas, data penelitian itu dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi:

1. Informan atau narasumber, yaitu siswa dan guru mata pelajaran PAI.
2. Tempat atau peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran PAI dan aktivitas lain yang berkaitan.

3. Pengamatan, yaitu saat peneliti ikut serta dalam pembelajaran PAI, guru mengamati siswa di dalam kelas pada saat pembelajaran PAI berlangsung.
4. Dokumen atau arsip, yang antara lain berupa kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan perangkat pembelajaran yang lainnya.

F. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai sarana pengumpulan data, meliputi penyaksian secara cermat dan pencatatan secara sistematis apa saja yang Anda lihat dan dengar sedang berlangsung di dalam setting tertentu. Observasi bisa sangat bermanfaat dalam situasi-situasi tertentu ketika bentuk-bentuk lain pengumpulan data semata-mata tidak berjalan baik, semisal ketika guru ingin mencermati reaksi nonverbal siswa terhadap sesuatu yang sedang berlangsung di kelas atau ketika siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil agar bisa memahami cara mereka berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan lebih baik.⁵¹

Dilihat dari hubungan antara observasi dan observan (yang diobservasi), dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan.

⁵¹Craig A. Mertler, *Action Research*, terj. Daryatno (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 192-193.

Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan cara ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer yang berlaku sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang akan diobservasi dinamakan *quasi partisipasi*. Observer yang tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat disebut *observasi nonpartisipan*. Hal yang harus diperhatikan dalam observasi khususnya observasi partisipan adalah:

- a. Pencatatan harus dilakukan di luar pengetahuan orang-orang yang sedang diamati.
- b. Observer harus membina hubungan yang baik (*good rapport*).⁵²

Berkaitan dengan judul skripsi ini maka peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara partisipatif. Jadi peneliti terjun langsung kelapangan dengan mengadakan pengamatan terhadap subyek terteliti dengan mengambil bagian dalam suatu kegiatan.

Melalui tehnik observasi ini diperoleh data tentang: keadaan SMAN 1 Ngadiluwih sebagai *obyek* penelitian, yang meliputi: KBM dikelas, keadaan guru dan keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarananya.

Selain itu metode observasi ini juga dilakukan pada saat proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang berlangsung dengan

⁵²Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 132.

tujuan untuk mengetahui perilaku siswa yang berkaitan dengan motivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut :

- a. Tekun membaca
- b. Tekun mengerjakan tugas
- c. Aktif bertanya
- d. Mampu menjawab pertanyaan yang ada
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya
- f. Mampu berkomunikasi dengan temannya

2. Wawancara (Interview)

Wawancara dilakukan melalui para tokoh/key informan. Pada tahap ini, materi wawancara bersifat umum. Kemudian data hasil wawancara, dikomparasikan dengan studi dokumentasi dan observasi.⁵³

Melalui kegiatan wawancara diharapkan memperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dengan subjek peneliti tentang berbagai hal yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan guru Pendidikan Agama Islam serta siswa kelas X-2 setiap diakhir pembelajaran atau diawal pembelajaran tentang tanggapan siswa mengenai metode yang telah diterapkan oleh seorang guru.

3. Tes

Untuk penelitian dengan objek manusia yang di dalamnya mencakup unsur variable yang terkait dengan manusia, tes merupakan alat

⁵³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 205

ukur yang sering ditemui di bidang penelitian pendidikan, psikologi maupun sosiologi. Dengan tes, seorang peneliti dapat mengukur konstruk yang diinginkan.⁵⁴

Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar, tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam aplikasi metode *jigsaw*.

Tes yang dimaksud meliputi tes awal/tes pengetahuan pra syarat, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya tes pengetahuan pra syarat tersebut juga akan dijadikan sebagai acuan tambahan dalam mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, disamping menggunakan nilai raport selanjutnya skor tes awal ini juga akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin perkembangan individu siswa.

Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode *jigsaw*.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen yang ada (bahan tertulis, gambar-gambar penting atau film yang mendukung objektivitas peneliti).

⁵⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 138.

Sering kali penelitian tindakan mensyaratkan pengumpulan data yang sudah ada. Sekolah dan rayon sekolah merupakan gudang simpanan data yang sudah ada yang masih orisinal.⁵⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Latar belakang SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri.
- b. Data guru, siswa, karyawan dan struktur organisasi SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri.
- c. Nilai prestasi belajar siswa.

G. Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, tahap berikutnya adalah tahap analisis. Ini adalah tahap yang penting dan menentukan. Pada tahap inilah, data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.⁵⁶

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan dinamis yang dilakukan oleh para guru-peneliti, bergerak dari komponen tindakan dalam satu siklus ke siklus lain, sampai membangun interpretasi, dengan fokus utamanya rencana dan tindakan atau aspek praktis.⁵⁷

Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi,

⁵⁵ Mertler, *Action Research*, terj. Daryatno, 208.

⁵⁶ Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 141.

⁵⁷ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, 72.

interview, dan dokumentasi maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa dengan menerapkan metode *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi pembelajaran siswa terhadap materi Akidah Akhlak.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria-kriteria kredibilitasnya (derajat kepercayaan). Kredibilitas dapat dimaksudkan untuk membuktikan bahwa data yang telah dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam penelitian. Kredibilitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi, pembahasan sejawat, analisis kasus negative, pelacakan kesesuaian hasil, dan penggesekan anggota. Sedangkan teknik pengecekan data yang peneliti gunakan adalah Triangulasi.

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Triangulasi ini bertujuan untuk menarik benang merah yang menghubungkan antara berbagai fenomena kejadian.⁵⁸

Triangulasi dalam pengecekan keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan

⁵⁸ Suharsaputra, *Metode Penelitian*, 205.

teknik yang berbeda. Sedang peneliti memakai triangulasi sumber. Peneliti mencari data dengan mencari dari beberapa sumber. Seperti: guru bidang studi dan siswa.

I. Tahap-Tahap Penelitian

1. Perencanaan⁵⁹

Siklus 1

1. Tekun membaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa belum mau membaca materi yang diberikan oleh guru b. Siswa masih canggung untuk bertanya kepada guru c. Siswa masih belum mau mencari di buku jika mengalami kesulitan
2. Tekun mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa masih sangat malas jika dikasih tugas dari guru b. Tugas –tugas yang diberikan guru masih terkadang belum dikerjakan c. Masih banyak yang mencontek saat dikasih tugas oleh guru
3. Aktif bertanya	<ul style="list-style-type: none"> a. Masih malu untuk bertanya b. Hanya sebagian yang mau bertanya jika mengalami kesulitan
4. Mampu menjawab pertanyaan yang ada	<ul style="list-style-type: none"> a. Jika guru bertanya siswa hanya diam dan ramai b. Dan siswa masih sangat kebingungan jika dikasih pertannya yang bersangkutan dengan materi yang diberikan guru
5. Dapat mempertahankan pendapat	<ul style="list-style-type: none"> a. Pada saat guru memberikan siswa belum bisa mempertahankan jawabannya b. Dan pada saat bisa menjawab siswa masih sedikit ragu dwngan jawabannya
6. Mampu berkomunikasi dengan temannya	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa belum mau bertannya dengan teman satu kelompoknya b. Masih hanya diam jika mengalami kesulitan

⁵⁹ Zainal Aqib, et, al., *Penelitian Tindakan Kelas*, 8-9.

Siklus II

1. Tekun membaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa sudah sedikit mau membaca dan memahami materi yang diberikan oleh guru b. Siswa mulai meberanikan diri untuk bertanya kepada guru c. Siswa sudah mampu mencari di buku jika mengalami kesulitan
2. Tekun mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebagian siswa sudah mau mengerjakan jika dikasih tugas dari guru b. Sudah mulai bisa diam saat dikasih tugas kelompok c. Siswa mampu saling berdiskusi saat ada tugas
3. Aktif bertanya	<ul style="list-style-type: none"> a. Sudah mulai ada yang mau bertanya jika menemukan kesulitan b. Setiap kelompok sudah ada yang mau bertanya kepada guru meskipun hanya sebagian
4. Mampu menjawab pertanyaan yang ada	<ul style="list-style-type: none"> a. Jika guru bertanya kepada siswa sudah mulai berani menjawab b. Dan siswa masih sudah sedikit bisa menjawab jika dikasih pertannya yang bersangkutan dengan materi yang diberikan guru
5. Dapat mempertahankan pendapat	<ul style="list-style-type: none"> a. Pada saat guru memberikan pertanyaan siswa sebagian sudah bisa mempertahankan jawabannya b. Dan pada saat bisa menjawab siswa mulai mampu mempertahankan jawabannya
6. Mampu berkomunikasi dengan temannya	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa sudah mulai bertanya dengan teman satu kelompoknya b. Sudah mau bertanya kepada guru atau teman jika mengalami kesulitan

Siklus III

1. Tekun membaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa sudah mau membaca materi yang diberikan oleh guru b. Siswa sudah berani untuk bertanya kepada guru c. Siswa sudah mau mencari bahan di buku jika mengalami kesulitan
2. Tekun mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa sangat bersemangat jika dikasih tugas dari guru b. Tugas –tugas yang diberikan guru sudah dikerjakan dengan tenang dan mau mencari di buku jika mengalami kesulitan
3. Aktif bertanya	<ul style="list-style-type: none"> a. Sudah sangat berani untuk bertanya kepada guru jika menemukan pertanyaan yang sulit b. Hampir semua kelompok berani bertanya kalau ada hal yang susah di mengerti
4. Mampu menjawab pertanyaan yang ada	<ul style="list-style-type: none"> a. Jika guru memberikan pertanyaan hampir setiap kelompok berani memberikan argumennya b. Dan siswa sudah sangat paham jika dikasih pertannya yang bersangkutan dengan materi yang diberikan guru
5. Dapat mempertahankan pendapat	<ul style="list-style-type: none"> a. Pada saat guru memberikan pertannya siswa sudah bisa mempertahankan jawabannya b. Dan pada saat bisa menjawab siswa sudah merasa berani untuk mempertanggungkan jawabannya
6. Mampu berkomunikasi dengan temannya	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa sudah mau bertannya dengan teman satu kelompoknya b. Sudah mau bertanya kepada teman satu kelompok jika menemukan kesulitan

Agar Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat berjalan dengan lancar, harus ada perencanaan terlebih dahulu. Sehingga segala sesuatunya tidak serba mendadak, namun terlebih dahulu sudah terencana.

2. Pelaksanaan

- a Pembentukan kelompok/ tim yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- b Guru memberikan ilustrasi pokok bahasan secara singkat.
- c Guru membagikan teks materi yang telah disesuaikan dengan sub pokok bahasan kepada kelompok asal (*home teams*).
- d Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu:
 - 1) Para anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik tersebut.
 - 2) Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan dikelompok ahli.
 - 3) Setiap anggota kelompok atau siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang topik yang belum dipahami pada saat diskusi.
 - 4) Siswa menulis pernyataan/ penjelasan yang tidak diketahui dari kelompok lain.
 - 5) Siswa mengambil kesimpulan dengan memberikan penjelasan.

- 6) Guru memberikan kuis pada siswa yang mencakup semua topik.⁶⁰

Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik tindakan disini adalah bagaimana metode *jigsaw* ini diterapkan.

3. Pengamatan

Observe pada penelitian tindakan kelas mempunyai arti pengamatan terhadap *treatment* yang diberikan pada kegiatan tindakan. Observasi mempunyai fungsi penting, yaitu melihat dan mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek yang diteliti. Oleh karena itu, observasi harus mempunyai beberapa syarat, seperti memiliki orientasi prospektif dan dasar-dasar refleksi masa sekarang dan yang akan datang.⁶¹

Observasi yang intensif dan hati-hati sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan tindakan yang diambil peneliti. Seperti dalam perencanaan, observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel, dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul.

4. Refleksi

Komponen reflektif merupakan langkah di mana tim peneliti menilai kembali situasi dan kondisi, setelah subjek/objek yang diteliti memperoleh *treatment* secara sistematis. Komponen ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Pada kegiatan reflektif ini,

⁶⁰ Aqib, et al., *Penelitian Tindakan Kelas*, 8-9.

⁶¹ Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, 5-6.

peneliti berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja, proses dan hambatan yang muncul dalam berlangsungnya penerapan tindakan.⁶²

Langkah reflektif ini juga dapat digunakan untuk menjawab variasi situasi sosial dan isu-isu yang muncul, sebagai konsekuensi adanya tindakan terencana yang dilakukan dalam penelitian tindakan.

⁶² Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, 5-6.